



PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN *MUSTAHIK* KAMPUNG ZAKAT DESA DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Niswatin Niswatin*¹, Hedy Vanni Alam², Titi Umi Kalsum Hulopi³, Nur Fadilah Arsyad⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: niswatin@ung.ac.id

ABSTRAK

Kampung Zakat merupakan salah satu upaya mengentaskan kemiskinan berbasis pada daerah terdepan, terpencil, dan tertinggal (3T) yang diprogramkan Kementerian Agama melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pengabdian ini dilaksanakan di salah satu kampung zakat yang berada di kawasan Teluk Tomini yakni kampung Zakat Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk: (1) memberikan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan bagi mustahik yang memiliki UMKM, (2) sebagai dasar mengetahui perkembangan usaha dan penentuan zakat atas laba yang dihasilkan. Tahapan pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana dalam program ini adalah tahap persiapan yakni survei dan penyusunan bahan terkait pelatihan dan pendampingan serta tahap pelaksanaan yang diawali dengan kegiatan pelatihan dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan pelaku usaha mikro zakat produktif mulai mengetahui pengelolaan keuangan UMKM yang baik dan benar serta mulai memotivasi pelaku usaha dalam membayar zakat atas keuntungan usahanya.

Kata kunci: Kampung Zakat, Pengelolaan Keuangan, Mustahik, Muzakki, UMKM

ABSTRACT

The Zakat Village is one of the efforts to alleviate poverty, focusing on the front-line, remote, and underdeveloped (3T) areas, as part of a program by the Ministry of Religious Affairs through the National Zakat Agency (BAZNAS). This community service is conducted in one of the Zakat villages located in the Teluk Tomini area, specifically in the Dulupi Village of Dulupi Subdistrict, Boalemo Regency. The objectives of this service activity are: (1) to provide knowledge regarding financial management for mustahik (those entitled to receive zakat) who own small and medium enterprises (UMKM), and (2) to lay the foundation for understanding the business development and determining zakat on the profits generated. The stages of the community service conducted by the implementing team in this program include the preparation stage, which involves surveys and the development of materials related to training and mentoring, and the implementation stage, which begins with training activities and concludes with an evaluation. The results of this community service program indicate that the micro zakat entrepreneurs have started to understand proper and correct financial management for UMKM and are becoming motivated to pay zakat on the profits generated from their businesses.

Keywords: Zakat Village, Financial Management, Mustahik, Muzakki, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Perekonomian dapat dikatakan stabil apabila kegiatan perekonomiannya berjalan sesuai dengan perencanaan dan dapat berdampak positif pada angka pendapatan perkapita. Namun kenyataannya, perekonomian di Indonesia masih sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah, khususnya perekonomian di daerah-daerah yang masih dalam kategori tingkat kemiskinan tinggi dan belum berkembang. Salah satu upaya yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung pemulihan ekonomi nasional adalah dengan melalui Zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga zakat non struktural yang mengelola zakat secara nasional. Dibentuk dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan dana zakat dan infak atau sedekah. Sebagaimana yang telah di atur dalam undang-undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011. Badan Amil Zakat Nasional menyelenggarakan fungsi perencanaan,

pelaksanaan, pengendalian, serta pelaporan dan pertanggungjawaban, di dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. (Bahri & Khumaini, 2020).

Pengumpulan zakat, infak dan sedekah (ZIS) oleh lembaga pengelola zakat sudah berlangsung lama, bahkan sebelum disahkan Undang-undang No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat. Pada masa diberlakukannya undang-undang tersebut, maka untuk tingkat nasional terdapat Badan amil zakat (BAZNAS). Sedangkan, untuk tingkat provinsi dan untuk tingkat kabupaten ada BAZNAS daerah (Turnando, 2019). Konsep peran negara dalam pengelolaan zakat merupakan bentuk relasi negara dan agama yang mengintegrasikan agama dan negara (Lutfi, 2023). Kampung zakat menjadi inovasi positif dalam meningkatkan ekonomi umat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Pamekasan. Melalui konsep ini, dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dapat dioptimalkan sebaik mungkin secara berkelanjutan guna membangun ekonomi.

Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menginisiasikan program Kampung Zakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan dan distribusi zakat di tingkat komunitas. Program ini mengedepankan pengumpulan zakat secara kolektif dan terencana, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat dan sebagai pemberdayaan bagi masyarakat. (Hasiah & Pidawati, 2021). Adapun tujuan diadakannya Kampung Zakat adalah: (1) Pemberdayaan Ekonomi: Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan zakat sebagai sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi; (2) Pengentasan Kemiskinan: Mengarahkan zakat untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan mengurangi angka kemiskinan; (3) Pengelolaan zakat yang efektif: Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat melalui kerjasama dengan lembaga amil zakat.

Selain memberdayakan masyarakat melalui zakat, pemerintah untuk membantu memulihkan perekonomian dengan pemantauan dan mengontrol setiap UMKM. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk membantu pertumbuhan UMKM adalah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan organisasi yang dibentuk oleh individu dan masyarakat maupun yang dibentuk oleh pemerintah sendiri (Rahmawati, Okri, & Suryani, 2023). Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan dan selalu memperoleh laba dan merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya, UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Para pelaku UMKM tersebut sebenarnya tidak dapat menunjukkan laba dengan nominal angka melainkan hanya dapat ditunjukkan dengan asset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan (Lumbangaol, 2022).

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar, maka setiap pencatatan laporan keuangan haruslah sesuai standar aturan yang berlaku. Dalam hal ini, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Nomor 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah, yang mana pada pelaporan akuntansi zakatnya harus tertera pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan agar laporan keuangan zakat sesuai dengan PSAK 109. Berdasarkan konsep akuntansi, dalam penyajian laporan keuangan harus jelas pengungkapan (transparansi) sehingga tidak ada keraguan dalam penggunaannya, dan penerapan metode pencatatan harus tetap (konsisten) tidak bisa berubah-ubah sewaktu waktu. Hal ini dapat mengakibatkan manajer salah dalam mengambil keputusan dalam pembagian zakat. (Zulkarnaini, Arifai Muhammad Nasir, Harahap, 2023).

Di Indonesia, pengelolaan zakat di atur dengan UU No.13 Tahun 2011. Posisi zakat dan pengelolaannya di Indonesia menjadi sangat strategis hal ini dapat dilihat dari salahnya tujuan pengelolaan zakat nasional (Alfiah & Sumarni, 2021), yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, serta meningkatkan manfaat

zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan lebih besar terutama pada penurunan angka kemiskinan. (Zuchroh, 2022).

Sebagai pertanggungjawaban zakat yang diberikan. Para mustahik sebagai penerima zakat harus mempertanggungjawabkan melalui laporan keuangan. Diharapkan dengan mendapatkan keuntungan sehingga penerima zakat dapat menjadi pembayar zakat (Saechu & Syifa, 2024). Dalam penyusunan keuangan harus menaati prinsip akuntansi yang berlaku umum saat ini. (Yanuar, Amriya, & Priyono, 2020). Penerima zakat yang memiliki UMKM sudah seharusnya untuk mampu menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Hal tersebut bertujuan agar laporan keuangan dapat disajikan dengan relevan dan dapat dipertanggungjawabkan (Putri et al., 2023). Pencatatan keuangan atau pembukuan penting dilakukan agar usaha atau bisnis ingin bertahan lama. Tujuan dari pembukuan yaitu agar setiap transaksi dapat diketahui secara jelas (Nilasari, Anggraini, Alisa, & Risqiani, 2021). Selain itu, para pemilik usaha dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usaha dalam perencanaan pengembangan bisnis mereka. (Meikhati, Ozksfitasari, Wahyuningsih, 2023). Mengatur keuangan melalui pencatatan dapat dilakukan bagi ibu rumah tangga & pelaku usaha walaupun masih berskala kecil. (Aryani & Suryana, Nina, Maulida, 2021).

Dalam konteks ini, Kawasan Teluk Tomini menjadi salah satu lokasi kampung zakat. Kampung zakat yang menjadi tempat pengabdian adalah kampung zakat Desa Dulupi yang terletak di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Desa ini menjadi contoh bagaimana penerapan program yang dapat membantu masyarakat setempat untuk keluar dari jeratan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Menurut hasil wawancara yang dilaksanakan oleh tim pengabdian KKN dengan BAZNAS Kabupaten Boalemo Penyaluran program yang telah dilakukan adalah bantuan perlengkapan sekolah bagi 40 siswa SD dan SMP, Pemberian PMT bagi 25 Balita stunting dan Ibu Hamil, Pemberian bantuan modal usaha bagi 30 usaha mikro, dan pembangunan Rumah Tinggal Layak Huni 1 unit. Didukung oleh hasil observasi pengabdian di desa tersebut diperoleh data bahwa 30 usaha mikro yang menerima bantuan

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di kampung Zakat Desa Dulupi adalah tidak memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usahanya sehingga tidak memiliki dasar kemampuan pengambilan keputusan dan perhitungan zakat atas laba yang diperoleh dari usahanya. Ketidaktahuan akan pengelolaan keuangan dapat berakibat pada kurangnya modal hingga sulitnya mendapatkan jejaring dari pihak lembaga keuangan (Purwanto, 2023). Berdasarkan fenomena tersebut, Kuliah kerja Nyata (KKN) pengabdian dapat menjadi salah satu langkah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mustahik Desa Dulupi. Mitra yang dapat dilibatkan adalah para Mustahik yang memiliki UMKM di Desa Dulupi. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat mencapai tujuan untuk: (1) memberikan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan bagi mustahik, (2) sebagai dasar mengetahui perkembangan usaha dan penentuan zakat atas laba yang dihasilkan

2. METODE

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi oleh mustahik maka program KKN Pengabdian sekarang ini yang akan digunakan adalah dengan melakukan pelatihan serta pendampingan pengelolaan keuangan bagi mustahik Kampung Zakat Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo oleh Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). tenaga ahli, Dosen dari Fakultas Ekonomi dan Universitas Negeri Gorontalo. Keseluruhan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan yakni Observasi/survei, pemantapan pelaksanaan kegiatan, tahap pelatihan dan pendampingan hingga tahap evaluasi. Adapun metode dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1.1 Metode Survei

Kegiatan KKN Tematik pengabdian ini dimulai dengan melakukan survei dan obserbasi. Tujuan dari survei adalah untuk memperoleh data atau informasi umum terkait kondisi Kampung Zakat Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Pengumpulan data ini dapat berupa data primer dan data sekunder beserta gambaran permasalahan yang dihadapi khususnya oleh Mustahik Kampung Zakat Dulupi yang memiliki usaha UMKM.

Pelaksanaan survei ditujukan pada kepala desa dan mitra yakni mustahik. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara pada lokasi pengabdian.

1.2 Metode Sosialisasi

Metode ini dilaksanakan dengan diadakan sosialisasi yang ditujukan untuk memperkenalkan program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk menciptakan persamaan pandangan antara tim pengabdian, mahasiswa, aparat desa dan mitra yakni mustahik serta masyarakat Desa Dulupi terkait permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam sosialisasi ini disampaikan program pengabdian yang terdiri atas program inti dan program tambahan. Program inti terdiri atas pelatihan, pendampingan dan evaluasi serta program tambahan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Desa Dulupi.

2.3. Metode Pelatihan

Pada metode ini diadakan pelatihan bagi mustahik yang menerima zakat produktif dari BAZNAS Boalemo. Pelatihan dilakukan dengan materi pengelolaan keuangan dan penentuan zakat atas usaha yang telah berjalan. Pelatihan ini diikuti oleh kelompok mustahik yang terdiri dari 27 UMKM penerima bantuan dari BAZNAS, aparat pemerintah Desa Dulupi, jajaran BAZNAS Kabupaten Boalemo dan mahasiswa KKN dan Dosen Tematik Universitas Negeri Gorontalo.

Metode dalam pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi bersama seluruh peserta. Terdapat beberapa orang pemateri dalam kegiatan ini. Pemateri pertama adalah ketua BAZNAS Kabupaten Boalemo. Pemateri kedua yakni Aldiwanto Landali S.E dan Muhamad Rifki Botutihe., S.E., M.SI dan pemateri terakhir yakni Bapak Victorson Taruh SE., MSA dan Ibu Titi Umi Kalsum Hilopi SE., M.Si.

2.4 Metode Pendampingan

Keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini akan dilanjutkan dengan program pendampingan. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperdalam pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan. Pendampingan ini akan dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN kepada kelompok mustahik yang mengelola usaha kecil dan menengah (UMKM) di Desa Dulupi. Adapun pendampingan yang dilakukan dengan melakukan program pendampingi meningkatkan manajemen keuangan, menyusun laporan keuangan untuk UMKM dan menghitung zakat yang wajib dikeluarkan atas laba UMKM.

Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama dua minggu. Tim pelaksana terdiri dari mahasiswa jurusan akuntansi yang akan membantu dalam penyusunan laporan keuangan, mahasiswa jurusan manajemen yang fokus pada perbaikan manajemen keuangan, dan mahasiswa dari jurusan lain seperti ekonomi pembangunan, hukum yang akan mendukung

kelancaran proses pendampingan lainnya. Mereka akan berkolaborasi atas permintaan pemerintah desa Dulupi dan BAZNAS sebagai mitra pada kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan kerjasama dengan mitra BAZNAS Kabupaten Boalemo dan Pemerintah Desa Dulupi dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1. Kegiatan Survei

Tahap pertama yang dilakukan yakni tahap survei. Pada tahap ini, tim pengabdian memulai dengan survei lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan. Langkah dilakukan adalah dengan mengadakan wawancara dan diskusi dengan kepala desa dan ketua BAZNAS Kabupaten Boalemo karena topik yang diangkat adalah terkait kampung zakat di Desa Dulupi. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi tentang potensi dari UMKM yang menjadi penerima bantuan dari BAZNAS.

Survei selanjutnya dilakukan oleh Mahasiswa peserta KKN-T. Survei dilakukan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan pada 6 dusun yang tersebar di Desa Dulupi. Berdasarkan hasil survei, observasi dan diskusi tim pengabdian serta mahasiswa KKN menunjukkan hampir seluruh pelaku UMKM belum memahami cara mengelola keuangan dengan baik. Bahkan ada beberapa UMKM yang pada akhirnya tutup usaha karena minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Gambar 1 merupakan gambaran survei pada salah satu UMKM.



Gambar 1. Tahap Survei

3.2. Kegiatan Sosialisasi

Setelah kegiatan survei, tim pengabdian melakukan sosialisasi yang dirangkaikan dengan penyambutan mahasiswa KKN-T. Sosialisasi dilakukan dengan maksud untuk menyamakan persepsi dengan masyarakat dan aparat desa beserta BAZNAS selaku mitra program pengabdian yang akan diadakan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Dulupi yang langsung dibuka oleh Bapak Iskandar Djibu selaku Sekretaris Kecamatan Dulupi. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Ketua BAZNAS Bapak Mus Moha, S.Sos., M.M, Ketua Karang Taruna kecamatan Dulupi, Wakil BAZNAS beserta jajarannya serta jajaran pemerintah Desa Dulupi sebagaimana di Gambar 2.



Gambar 2. Tahap Sosialisasi

Pada kegiatan ini, tim pengabdian menjelaskan program pelatihan dan pengembangan pengelolaan keuangan yang akan dilakukan. Selain itu, kegiatan kolaborasi antara tim pengabdian dan BAZNAS terkait peresmian rumah layak huni yang merupakan salah satu program BAZNAS Kabupaten Boalemo.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terjalin kebersamaan antara tim pengabdian dan masyarakat desa Dulupi, mendapatkan umpan balik dan dukungan yang baik agar terlaksananya kegiatan pengabdian yang telah direncanakan serta terwujudnya kerja sama yang berkesinambungan antara tim pengabdian, mahasiswa KKN, aparat desa, mitra dan masyarakat Desa Dulupi yang menjadi target pengabdian ini.

3.3. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan peresmian rumah layak huni. Pemberian rumah ini merupakan program Kementerian Agama melalui BAZNAS. Rumah yang diberikan oleh BAZNAS berukuran 5x6 dengan dua kamar, teras dan ruang tamu. Proses persiapan dan finishing rumah dibantu oleh mahasiswa KKN-T dan tim pengabdian UNG dimulai dengan pengurusan meteran listrik dan pengadaan beberapa perabotan rumah tangga dan sembako. Peresmian Rumah Layak Huni ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peresmian Rumah Layak Huni oleh Bapak Bupati Boalemo

Rumah Tinggal Layak Huni tersebut akhirnya diresmikan pada tanggal 31 Agustus 2024 yang diresmikan secara langsung oleh Bapak Dr. Sherman Moridu, S.Pd., MM selaku Pejabat Bupati Kabupaten Boalemo bersama istri yang sekaligus menjabat sebagai Ketua PKK Kabupaten Boalemo. Acara tersebut juga dihadiri oleh Ketua BAZNAS, Kepala Kecamatan Dulupo, Kepala Desa Dulupi, Dosen Pembimbing atau Tim Pengabdian UNG, Kapolsek, Danramil, Pemuka Afama, beberapa Media masa dan masyarakat setempat Kecamatan Dulupi.

Kemudian dilanjutkan dengan Kegiatan inti pengabdian yakni Pelatihan pengelolaan keuangan ini bertempat di Aula Kantor Desa pada Pukul 14.00 WITA. Kegiatan ini dihadiri oleh 27 UMKM yang menjadi penerima zakat dari BAZNAS. Kegiatan pelatihan diawali dengan materi Zakat Infaq dan Sedekah yang dibawakan oleh Ketua Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Boalemo. Materi kedua adalah Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dalam Perspektif Islam yang disampaikan oleh Aldiwanto Landali, S.E dan Muhamad Rifki Botutihe, S. E., M.SEI. Materi Terakhir dengan topik Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dengan dan pemateri ke-3 Bapak Victorson Taruh, SE., MSA dan Ibu Titi Umi Kalsum Hulopi, S.E, M.Si dengan Topik. Kegiatan ini dihadiri oleh 27 peserta UMKM Penerima bantuan dari BAZNAS. Kegiatan pelatihan sebagaimana ditunjukkan di gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Mustahik

3.4. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan keberlanjutan dari program pelatihan yang telah dilaksanakan. Pendampingan dilakukan oleh 14 orang mahasiswa KKN Tematik dengan berbagai macam latar belakang program studi masing-masing. Mahasiswa KKN-T yang merupakan mahasiswa akuntansi bertugas mendampingi dalam pembuatan laporan keuangan mitra termasuk perhitungan zakat dari laba yang dihasilkan. Mahasiswa manajemen membantu UMKM dalam memasarkan produknya secara digital melalui media online serta mahasiswa hukum membantu para pelaku UMKM dalam mengurus izin usaha bagi usaha yang belum memiliki izin usaha. Program pendampingan ini diharapkan akan terus berkelanjutan dengan program penggunaan aplikasi keuangan mustahik berbasis digital untuk usaha mikro.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Program KKN-Tematik terlaksana dengan efektif dalam membantu dan mendampingi para mustahik terkait pengelolaan keuangan khususnya mustahik pelaku UMKM yang berada di Kampung Zakat Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Program ini berhasil meningkatkan pengelolaan baik pengelolaan keuangan, pemasaran dan manajemen melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan teknis bagi kelompok mustahik/UMKM di desa Dulupi. Selain itu, sosialisasi dan pelatihan juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bagi mustahik akan pentingnya pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha melalui perhitungan laba dan zakat untuk UMKM. Dengan adanya kesadaran tersebut, diharapkan bahwa tujuan jangka panjang kegiatan ini dapat tercapai sehingga mustahik yang tadinya menjadi pihak penerima zakat akan menjadi muzakki yakni pihak yang akan berzakat.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a) Agar mitra UMKM tetap mengedepankan pengelolaan keuangan yang baik untuk pengambilan keputusan serta menjadi buktinya laba yang diterima dalam bentuk nominal angka
- b) Usaha dan kemampuan manajerial agar terus dikembangkan sehingga diharapkan pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat manual namun juga digital.
- c) Dapat memberikan contoh kepada UMKM lain di Desa Dulupi maupun di Kecamatan Dulupi untuk dapat konsisten menerapkan pengelolaan keuangan serta berkontribusi positif khususnya untuk masyarakat secara luas dalam mencapai kesejahteraan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Universitas Negeri Gorontalo sebagai pihak yang memberikan segala bentuk fasilitas dalam mewujudkan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga pula untuk mitra yakni Jajaran Pemerintah Desa Dulupi, Pemerintah Kecamatan Dulupi dan Pemerintah Kabupaten Boalemo serta Pihak BAZNAS Kabupaten Boalemo telah bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, E., & Sumarni, Y. (2021). Manajemen dan Peran BAZNAS Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 Provinsi Bengkulu. *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31958/zawa.v1i1.3164>
- Aryani, I., & Suryana, Nina, Maulida, H. (2021). Jurnal Abdimas UNAYA. *Jurnal Abdimas UNAYA*, 2(1), 1–5.
- Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1878>
- Hasih, H., & Pidawati, P. (2021). Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Al-Sulthaniyah*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.37567/al-sulthaniyah.v10i1.377>
- Lumbangaol, R. (2022). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Hutapaung Kecamatan Pollung. *Devotionis*, 16–20.

- <https://doi.org/10.54367/devotionis.v1i1.2094>
- Lutfi, M. (2023). Implementasi Maqashid Syariah Pada Zakat Produktif Di Baznas Dki Jakarta Dan Laz Dompot Dhuafa. *An Nawawi*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.55252/annawawi.v3i1.30>
- Meikhati, Ety; Okfitasari, Antin; Wahyuningsih, R. O. D. (2023). Pelatihan dan pendampingan profesionalitas pengelolaan keuangan pada umkm lintang kejora gift di Surakarta. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Nilasari, B. M., Anggraini, S. I., Alisa, A., & Risqiani, R. (2021). *Tergabung Dalam Forum Umkm Ikm Kecamatan Tajur Halang - Bogor Training of Financial Statement for Small and Medium Enterprises Joined in Umkm Ikm Tajur Halang District - Bogor*. 96–102.
- Purwanto, A. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Bagi UMKM Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo Pada Program Kampung Zakat Baznas. *Jurnal.Lamaddukelleng.Ac.Id*, I(1), 1–9. Retrieved from <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/compile/article/view/66%0Ahttps://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/compile/article/download/66/57>
- Putri, F. C., Nainggolan, Y. T., Pratiwi, S. R., Irna, R. A., Rahmawati, M., Utomo, M. N., ... Fitriana, N. (2023). Peningkatan Pemahaman dan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM di Wilayah Laut Tropis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4789–4797.
- Rahmawati, E. N., Okri, D., & Suryani, S. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan Syariah Guna Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Program Zakat Produktif Pada Upz Dinas Sosial Kota Dumai. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 131–136. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i1.295>
- Saechu, M. S., & Syifa, F. M. (2024). Efektifitas Zakat Dalam Mengembangkan Perekonomian Umat Dan Pengaruh Riba Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro Di Indonesia. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(01), 1–11. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v2i01.72>
- Turnando, G. Z. A. S. (2019). Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(1), 162–175.
- Yanuar, F., Amriya, Y., & Priyono, N. (2020). Review Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Magelang dengan PSAK 109. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1161>
- Zuchroh, I. (2022). Zakat Produktif: Kebijakan Pengelolaan Keuangan Publik sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3067. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6387>
- Zulkarnaini; Arifai Muhammad; Nasir, M; Harahap, M. (2023). Analisis penerapan penyajian laporan keuangan zakat berdasarkan PSAK 109 (Studi Kasus Baitul Mal Aceh Utara Dan Baitul Mal Lhokseumawe). *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 25(1), 92–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30811/ekonis.v25i1.3813>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

